

**KORELASI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X
MAS AL-WARDAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH

FITRI WAHYUNI

NPM: 2201020128



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

**Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning
Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar
Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X
MAS Al-Wardah Tembung**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Fitri Wahyuni
NPM : 2201020128**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Wahyuni
NPM : 2201020128
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Mas Al-Wardah Tembung** merupakan asli karya saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 25 Februari 2026



Fitri Wahyuni
NPM: 2201020128

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan dengan penuh kasih, cinta dan doa untuk:

Ayah dan ibuku tercinta

Yang selalu mengiringi langkah perjalanan menyusuri hikmah kehidupan di dunia nyata lewat perkuliahan, sang penyinar terbaik yang memberikan seluruh hal terbaik dalam hidupnya. Semoga Allah berikan keberkahan dalam setiap detik hidupnya.

Abang tercinta

yang selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis.

Kakak tersayang

yang selalu berikan pelajaran dan membantu setiap keadaan penulis

Semoga Allah berikan keberkahan kepada keluarga kita dengan kebermanfaatannya ilmu, kesehatan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Karya ini hanya satu langkah perjuangan untuk memberikan kebermanfaatannya ilmu yang telah kalian tanam kepadaku, bukti cinta dan terimakasih yang tak terhingga kepada kalian semua.

Jazakumullah Khoir Ahsanul Jaza

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar.

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 19 Februari 2026

**Kepada Yth: BapakDekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fitri Wahyuni** yang berjudul “**Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

\Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Fitri Wahyuni
NPM : 2201020128
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung

Medan, 4 Maret 2026

Pembimbing

Zuliana, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Hasfian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA





UMSU
Berprestasi, Beramal, Berkeadilan

UIN
Membangun peradaban yang berkeadilan
Beramal dan berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 09/SK/BAN-PT/Akred./PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Fitri Wahyuni
NPM : 2201020128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 4 Meret 2026

Pembimbing

Zuliana, M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU
Majelis Pendidikan & Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah

UIN-PT 111/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631093
http://ia@umsu.ac.id | ia@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UIN-PT 111/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631093
http://ia@umsu.ac.id | ia@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd

Nama Mahasiswa : Fitri Wahyuni
Npm : 2201020128
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/26 /2	Bab 4 Hasil / Pembahasan memasukkan temuan dari wawancara penulis di kipo tes awal H ₀ dan H ₁	OK	
2/26 /3	Novelty (kebaruan) dengan pene- litian sebelumnya Revisi di bab 3 terbaru dan rekomendasi Ace sidang	OK	
5-3-26		OK	

Medan, 4 Maret 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani,
MA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Zuliana, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fitri Wahyuni
NPM : 2201020128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

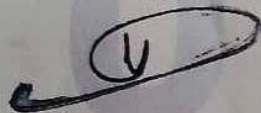
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Zuliana, M.Pd
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Isman Efendi Limbong, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

C. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ Talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRACT

Fitri Wahyuni, 2201020128, Correlation of the Application of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model with the Cognitive Learning Outcomes of Aqidah Akhlak Students' Class X Mas Al-Wardah Tembung

Aqidah Akhlak education has strategic urgency in shaping the faith, character, and moral integrity of students in the midst of the challenges of the digital era, massive information flows, and low student learning participation. The reality of learning that is still centered on teachers and dominated by lecture methods causes students to tend to be passive so that cognitive learning outcomes are not optimal. This condition demands the implementation of a more participatory, collaborative learning model, and encourages active involvement of students in the thinking process. The Think Pair Share (TPS) type of Cooperative Learning model is seen as relevant because it provides opportunities for students to think independently, discuss in pairs, and share the results of thinking in class forums so as to strengthen conceptual understanding and social responsibility. This study aims to analyze the correlation of the application of the Think Pair Share model with the cognitive learning outcomes of Aqidah Akhlak students in class X of MAS Al-Wardah Tembung. The research uses a quantitative approach with a quasi experiment design of one group pretest-posttest design. The research sample amounted to 30 students who were selected through purposive sampling techniques. Data was collected using essay questions that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data was not normally distributed. The results showed a significant increase in the average score from 68 in the pretest to 93.3 in the posttest with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings show that the application of the TPS model is positively and significantly correlated with the improvement of students' cognitive learning outcomes of Aqidah Akhlak.

Keywords: *Think Pair Share, Cooperative Learning, cognitive learning outcomes, Aqidah Akhlak*

ABSTRAK

Fitri Wahyuni, 2201020128, Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Mas Al-Wardah Tembung

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki urgensi strategis dalam membentuk keimanan, karakter, dan integritas moral peserta didik di tengah tantangan era digital, arus informasi yang masif, serta rendahnya partisipasi belajar siswa. Realitas pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif sehingga hasil belajar kognitif belum optimal. Kondisi ini menuntut penerapan model pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran dalam forum kelas sehingga memperkuat pemahaman konseptual dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi penerapan model *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa kelas X MAS Al-Wardah Tembung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan soal esai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 68 pada pretest menjadi 93,3 pada posttest dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS berkorelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa.

Kata kunci: Think Pair Share, Cooperative Learning, hasil belajar kognitif, Aqidah Akhlak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa pertolongan dan ridha-Nya, karya ini tidak akan terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah hingga akhir zaman.

Dengan penuh hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Almarhum Ayah tercinta, terima kasih karena telah menjadi jalan dan sebab penulis memilih UMSU sebagai tempat menimba ilmu dan meraih cita-cita. Nilai perjuangan, keteguhan, dan harapan yang Ayah tanamkan menjadi kekuatan dalam setiap proses yang penulis jalani. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir untuk Ayah.
2. Mamak tercinta, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak terhitung. Setiap langkah penulis selalu diiringi doa Mamak. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan pengorbanan dengan keberkahan dan kebahagiaan.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, terima kasih atas kepemimpinan beliau serta kesempatan yang diberikan melalui program beasiswa penuh, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di UMSU dengan baik.
4. Dekan Fakultas Agama Islam UMSU, Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A, terima kasih atas arahan, kebijakan, dan dukungan yang diberikan selama proses akademik
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UMSU, Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, terima kasih atas bimbingan dan motivasi akademik yang diberikan.

6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Zuliana, M.Pd, terima kasih atas kesabaran, arahan, dan bimbingan yang diberikan dengan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Abang-abang Tersayang, Ahmad Fadli, Riski, Ardiansyah, dan M. Dian Islami, terima kasih atas dukungan, nasihat, serta semangat yang selalu diberikan. Kehadiran dan perhatian Abang-abang menjadi penguat dalam setiap tantangan yang penulis hadapi.
8. Kakak-kakak Tercinta, Delmi Yunita, Novika Sari, dan Radianis, terima kasih atas doa, perhatian, serta kasih sayang yang senantiasa mengiringi perjalanan pendidikan penulis.
9. Keluarga Besar LPTQ, terima kasih atas dukungan serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini memberikan manfaat dan keberkahan bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
BERRA BIMBINGAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Metode <i>Think Pair Share</i>	7
a. Definisi Metode Think Pair Share.....	7
b. Langkah-Langkah Metode Think Pair Share	8
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Think Pair Share.....	10
d. Tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share	12
e. Prinsip Metode Think Pair Share di dalam Al-Qur'an.....	14
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	15

a.	Definisi Aqidah Akhlak.....	15
b.	Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	18
c.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak	19
3.	Hasil Belajar.....	19
a.	Definisi Hasil Belajar.....	19
b.	Klasifikasi Hasil Belajar	21
c.	Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa.....	21
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C.	Kerangka Pemikiran.....	26
D.	Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	27
D.	Variabel Penelitian	28
E.	Desain Penelitian	28
F.	Teknik Pengumpulan Data	29
G.	Instrumen Penelitian	29
H.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
A.	Deskripsi Intitusi.....	31
1.	Sejarah Berdirinya MAS Al-Wardah	31
2.	Visi dan Misi MAS Al-Wardah Tembung	32
3.	Struktur Organisasi MAS Al-Wardah Tembung	33
4.	Kondisi Sekolah MAS Al-Wardah Tembung	33
a.	Jumlah Guru dan Karyawan.....	33
b.	Jumlah Siswa.....	34
c.	Sarana dan Prasarana.....	34
B.	Hasil Penelitian	36
1.	Analisis Univariat	36
a.	Karakteristik Responden	36

b.	Nilai Pre-Test	37
c.	Nilai Post-Test	38
2.	Analisis Bivariat	39
a.	Uji Normalitas	39
b.	Uji Wilcoxon	40
C.	Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		44
A.	Kesimpulan	44
B.	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		45
LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah guru dan karyawan MAS Al-Wardah Tembung.....	34
Tabel 4. 2 Jumlah siswa MAS Al-Wardah Tembung	34
Tabel 4. 3 Sarana MAS Al-Wardah Tembung	35
Tabel 4. 4 Prasarana MAS Al-Wardah Tembung	35
Tabel 4. 5 Karakteristik siswa MAS Al-Wardah kelas X berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4. 6 Distribusi nilai Pre-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X.....	37
Tabel 4. 7 Distribusi nilai Post-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X	38
Tabel 4. 8 Uji Normalitas	39
Tabel 4. 9 Korelasi penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur organisasi MAS Al-Wardah Tembung	33
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 4. 3 Distribusi nilai Pre-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X.....	38
Gambar 4. 4 Distribusi nilai Post-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan Proposal	49
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal	50
Lampiran 3 Berita Acara Penilaian Seminar Proposal.....	51
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	52
Lampiran 5 Lembar Jawaban Pre-Test.....	53
Lampiran 6 Lembar Jawaban Post-Test	55
Lampiran 7 Hasil SPSS.....	57
Lampiran 8 Master Data	60
Lampiran 9 Dokumentasi.....	61
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk iman, akhlak, dan karakter moral peserta didik (Sari, 2025). Pendidikan ini tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga menuntun siswa agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari (Parpatih, 2025). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah dan janganlah kamu bercerai-berai...”* (QS. Ali Imran: 103), yang menekankan pentingnya kesatuan iman dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda: *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”* (HR. Ahmad), menegaskan bahwa pendidikan harus menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan berperan aktif dalam masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan Aqidah Akhlak menghadapi berbagai tantangan, antara lain arus informasi digital yang cepat, perubahan sosial yang dinamis, serta menurunnya motivasi dan akhlak moral di kalangan remaja (Aisyah & Fitriatin, 2025; Lailatul & Ridwan, 2024). Tantangan ini mengharuskan guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan kontekstual agar nilai-nilai moral dan spiritual dapat tertanam secara mendalam (Ahmad et al., 2025). Jika pendidikan Aqidah Akhlak hanya disampaikan secara konvensional, maka hasilnya cenderung bersifat kognitif tanpa membentuk karakter yang Islami (Husni et al., 2025).

Observasi awal di MAS Al-Wardah Tembung menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak masih didominasi metode ceramah. Guru berperan sebagai pusat informasi, sedangkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan minim kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara mandiri. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak belum optimal, baik secara kognitif maupun afektif. Kesenjangan ini menunjukkan adanya

kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperkuat internalisasi nilai moral Islam.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model *Cooperative Learning*, khususnya tipe *Think Pair Share* (TPS), dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Model TPS memiliki tiga tahapan utama: berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dalam pasangan (*pair*), dan berbagi dalam kelompok besar (*share*) (Handiana et al., 2024). Tahapan ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara konstruktif, serta meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial. Proses ini selaras dengan prinsip musyawarah dalam Islam, sebagaimana firman Allah SWT: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS. Al-Ma’idah: 2).

Keunggulan model TPS terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Tahap *think* memberikan kesempatan siswa merenungkan materi secara mandiri, tahap *pair* memungkinkan siswa bertukar ide dan memperkuat pemahaman, sedangkan tahap *share* memungkinkan penyampaian hasil diskusi kepada seluruh kelas. Dengan demikian, TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter, akhlak, dan keterampilan sosial (Achadah, 2025).

Meskipun model TPS telah terbukti efektif di berbagai mata pelajaran, implementasinya di madrasah aliyah, khususnya MAS Al-Wardah Tembung, masih terbatas. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penerapan model TPS dengan hasil belajar Aqidah Akhlak di madrasah ini. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya gap ilmiah yang perlu diisi agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran Aqidah Akhlak. Permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, tetapi juga lemahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Banyak siswa kurang antusias berdiskusi, enggan mengemukakan pendapat, dan jarang

bekerja sama secara produktif dalam kelompok. Kondisi ini berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi inti pendidikan Aqidah Akhlak. Jika tidak diatasi, pendidikan agama hanya akan menjadi proses penyampaian materi kognitif tanpa membentuk karakter Islami yang utuh.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan analisis terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan model TPS dengan capaian kognitif siswa, yang selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek keaktifan atau motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini secara spesifik membahas materi Asmaul Husna sebagai pokok kajian, sehingga memberikan fokus yang lebih terarah dalam mengukur pemahaman konsep. Hingga saat ini, penelitian dengan fokus tersebut belum pernah dilakukan di MAS Al-Wardah Tembung, sehingga penelitian ini menghadirkan kontribusi empiris yang baru dan kontekstual bagi pengembangan pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berpotensi menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerjasama, musyawarah, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung, sehingga diharapkan dapat memberikan data empiris yang kuat untuk perbaikan metode pembelajaran, meningkatkan efektivitas pengajaran, serta memperkuat pembentukan karakter religius siswa secara holistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Al-Wardah Tembung, yaitu:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam diskusi dan kerja kelompok, masih rendah sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak belum optimal.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara maksimal dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Al-Wardah Tembung.
5. Kurangnya data empiris yang menunjukkan hubungan antara penerapan model TPS dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di madrasah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Al-Wardah Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Al-Wardah Tembung?
3. Adakah korelasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung.
3. Untuk menganalisis korelasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar dan penguatan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada partisipasi aktif dan kolaboratif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar serta internalisasi nilai-nilai moral Islam.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran di MAS Al-Wardah Tembung agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan landasan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Think Pair Share* (TPS), dalam konteks pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Bagian awal penelitian memuat halaman judul, lembar pengesahan, berita acara bimbingan proposal, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoritis memuat kajian pustaka yang relevan dengan variabel penelitian, meliputi konsep model pembelajaran Think Pair Share, pembelajaran Aqidah Akhlak, serta teori hasil belajar. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat deskripsi lokasi penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Think Pair Share*

a. Definisi Metode *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Metode ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir mandiri, berinteraksi secara sosial, dan bertukar ide dengan sesama peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam mengembangkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif dalam lingkungan belajar yang interaktif (Wijaya, 2020).

Beberapa ahli memberikan pandangan berbeda mengenai konsep pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), namun secara umum mereka sepakat bahwa metode ini berfokus pada kerja sama dan interaksi antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

- 1) **N. M. S. Nuyami (2014)** menjelaskan bahwa *Think Pair Share* merupakan kegiatan belajar dalam kelompok di mana setiap anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompoknya. Metode ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih optimal (Nuyami dalam (Mulyono et al., 2021)).
- 2) **Kokom Komalasari (2010)** menyatakan bahwa *Think Pair Share* adalah cara yang efektif untuk menciptakan variasi dalam suasana diskusi kelas. Model ini berasumsi bahwa setiap kegiatan resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan tertentu agar kelas dapat terkendali. Melalui prosedur *Think-Pair-Share*, peserta didik memperoleh lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, serta saling membantu dalam

memahami materi pelajaran (Kokom Komalasari dalam (Mulyono et al., 2021)).

- 3) **Julianto dkk. (2011)** berpendapat bahwa *Think Pair Share* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Dalam penerapannya, peserta didik dikelompokkan secara berpasangan dengan tujuan untuk mengefektifkan proses belajar dalam kelompok kecil sehingga interaksi dan pemahaman konsep dapat berlangsung lebih intensif (Julianto dalam (Mulyono et al., 2021)).
- 4) **Sadipudin (2021)** menjelaskan bahwa model *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam model ini, proses berpikir menjadi langkah awal yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara mandiri. Melalui aktivitas ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menciptakan pemikiran kritis dan reflektif, di mana mereka dapat mengeksplorasi dan merumuskan pandangan sebelum mendiskusikannya dengan teman sekelompok (Sadipudin dalam (Achadah, 2025)).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui tiga tahap utama, yaitu berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi ide dengan kelompok. Model ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

b. Langkah-Langkah Metode *Think Pair Share*

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif peserta didik

melalui tiga tahapan utama, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Model ini dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta mengomunikasikan hasil pemikiran secara efektif di dalam kelompok kecil maupun di hadapan kelas. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Think Pair Share* dijelaskan sebagai berikut (Rukmini, 2020):

1. Berpikir (*Think*)

Pada tahap pertama, guru menyampaikan pertanyaan, permasalahan, atau topik yang relevan dengan materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri dan mendalami permasalahan yang diberikan. Tahap ini bertujuan untuk mendorong peserta didik mengaktifkan pengetahuan awal, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis sebelum berdiskusi denganteman.

2. Berpasangan (*Pair*)

Setelah berpikir secara individu, guru meminta peserta didik untuk membentuk pasangan. Dalam kelompok kecil yang terdiri atas dua orang, peserta didik mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Proses diskusi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, klarifikasi konsep, dan penyatuan gagasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Guru memberikan waktu yang cukup agar setiap pasangan dapat menyusun kesimpulan bersama secara argumentatif dan logis.

3. Berbagi (*Share*)

Pada tahap akhir, setiap pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi sesi berbagi ini dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pemikiran mereka. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memantau jalannya diskusi kelas, memberikan umpan balik, serta meluruskan konsep yang kurang tepat. Dengan demikian,

proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think Pair Share*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode *Think Pair Share* (TPS). Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar melalui tahapan berpikir secara individu, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas. Berikut uraian mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode *Think Pair Share* (Rukmini, 2020):

1. Kelebihan Metode *Think Pair Share*

a. Meningkatkan keaktifan dan kehadiran peserta didik

Metode ini menuntut keterlibatan aktif setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Tugas yang diberikan guru pada setiap pertemuan mendorong siswa untuk hadir dan berpartisipasi aktif. Ketidakhadiran berarti kehilangan kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi dan berdampak pada hasil belajar, sehingga memotivasi siswa untuk menjaga kehadiran.

b. Memberikan variasi dan suasana belajar yang menyenangkan

TPS menghadirkan dinamika baru dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi aktivitas antara berpikir individu, berdiskusi, dan berbagi hasil mencegah kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton. Hal ini membuat peserta didik lebih antusias dan mudah memahami materi karena belajar dilakukan secara interaktif dan kolaboratif.

c. Meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri

Melalui diskusi berpasangan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapat tanpa rasa takut. Tahap *pair* memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengemukakan ide sebelum disampaikan di depan kelas. Dengan demikian,

kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka dapat berkembang dengan baik.

d. Menumbuhkan nilai sosial dan sikap toleransi.

TPS menumbuhkan kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta menumbuhkan empati dan toleransi antar peserta didik. Interaksi dua arah yang terjadi selama diskusi berpasangan melatih siswa untuk bersikap terbuka, menghargai pandangan orang lain, serta menerima pendapat yang berbeda secara sportif.

2. Kekurangan Metode Think Pair Share

a. Diskusi cenderung didominasi oleh siswa yang menonjol

Dalam praktiknya, terdapat kemungkinan bahwa proses diskusi lebih banyak dikendalikan oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik atau kepercayaan diri lebih tinggi, sehingga partisipasi siswa yang lebih pasif menjadi terbatas.

b. Memerlukan waktu yang relatif lama

Setiap tahapan dalam metode TPS mulai dari berpikir, berpasangan, hingga berbagi hasil dapat membutuhkan waktu yang cukup agar berjalan efektif. Kondisi ini dapat menjadi kendala terutama jika waktu pembelajaran terbatas.

c. Sulit membatasi topik pembahasan.

Apabila suasana diskusi berlangsung aktif dan terbuka, peserta didik cenderung mengemukakan berbagai ide yang kadang keluar dari pokok permasalahan. Guru perlu berperan aktif dalam mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

d. Keterbatasan dalam kelas dengan jumlah siswa besar

Pada kelas yang berjumlah banyak, kesempatan setiap siswa untuk menyampaikan pendapat atau hasil diskusi menjadi lebih sedikit. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menurunkan intensitas interaksi antar peserta didik.

d. Tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Meskipun model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki berbagai keunggulan, penerapannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar dan hasil yang diperoleh peserta didik. Beberapa tantangan utama dalam penerapan model ini antara lain sebagai berikut (Achadah, 2025):

1. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan TPS adalah memastikan keterlibatan aktif seluruh peserta didik di setiap tahap pembelajaran. Pada tahap *think*, peserta didik diharapkan merenungkan dan memikirkan jawaban secara individu sebelum berdiskusi. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang tergesa-gesa untuk langsung berdiskusi tanpa memberikan waktu yang cukup bagi diri mereka untuk berpikir secara mendalam. Hal ini dapat mengurangi kualitas pemahaman dan berdampak pada hasil diskusi.

2. Waktu berpikir yang terlalu singkat

Tantangan berikutnya adalah pengaturan waktu berpikir (*think time*). Sering kali, pendidik tidak memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memproses pertanyaan atau masalah yang diberikan, sehingga mereka langsung beralih ke tahap diskusi. Padahal, waktu berpikir mandiri sangat penting agar peserta didik dapat merumuskan ide, mencatat pemikiran awal, dan memperdalam pemahaman terhadap materi sebelum berdiskusi dengan pasangan.

3. Kewajiban mendengarkan secara aktif pada tahap berpasangan

Pada tahap *pair*, kemampuan mendengarkan menjadi kunci keberhasilan diskusi. Namun, banyak peserta didik yang belum terbiasa mendengarkan secara aktif saat pasangannya berbicara. Pendidik dapat menerapkan strategi sederhana, seperti memberikan label “A” dan “B” pada setiap pasangan, di mana peserta didik A berbicara sementara peserta didik B mendengarkan dengan saksama, kemudian bergantian.

Strategi ini membantu menumbuhkan keterampilan mendengarkan sekaligus rasa tanggung jawab dalam diskusi.

4. Membangun kepercayaan diri peserta didik pada tahap berbagi

Setelah berdiskusi, peserta didik diharapkan membagikan hasil pemikirannya di depan kelas. Namun, tidak sedikit yang merasa gugup atau kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Untuk mengatasinya, pendidik dapat memberikan pujian dan dukungan positif agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berbagi pendapat. Menghargai kontribusi mereka dapat menumbuhkan keberanian dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelas.

5. Penggunaan waktu tanggapan yang efektif

Dalam tahap *share*, penting bagi pendidik untuk menyediakan waktu yang cukup agar peserta didik dapat menanggapi pendapat teman secara reflektif. Waktu tanggapan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk menambahkan, memperluas, atau bahkan menantang ide yang disampaikan sebelumnya, sehingga diskusi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

6. Variasi dalam metode berbagi hasil diskusi

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai cara dalam tahap berbagi, misalnya dengan memanfaatkan papan tulis mini. Melalui media ini, peserta didik dapat menuliskan ide selama tahap berpikir, kemudian memperbaiki atau menambahkannya sebelum dibagikan kepada kelas. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membantu memperjelas pemahaman konsep.

7. Perencanaan yang matang dan terarah

Penerapan TPS memerlukan perencanaan yang cermat agar setiap tahap berjalan optimal. Pendidik harus memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, merancang pertanyaan yang jelas dan relevan, serta mempertimbangkan karakteristik dan dinamika kelas. Pertanyaan yang

baik akan mendorong diskusi bermakna dan membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan model *Think-Pair-Share* sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola waktu berpikir, menumbuhkan keterampilan mendengarkan, membangun rasa percaya diri peserta didik, serta melakukan perencanaan yang matang. Dengan pengelolaan yang tepat, metode ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang dibutuhkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

e. Prinsip Metode Think Pair Share di dalam Al-Qur'an

Metode pembelajaran *Think Pair Share* memiliki korelasi yang kuat dengan nilai kolaboratif dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”

Ayat ini menegaskan prinsip *ta'awun* (kerja sama) yang menjadi landasan penting dalam interaksi sosial, termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, metode *Think Pair Share* diawali dengan tahap *think*, di mana peserta didik melakukan refleksi dan analisis secara mandiri terhadap suatu permasalahan. Selanjutnya pada tahap *pair*, peserta didik berdiskusi secara berpasangan untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman, yang mencerminkan praktik tolong-menolong dalam kebaikan. Tahap akhir yaitu *share* memungkinkan peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih luas sehingga terjadi penyebaran ilmu secara kolektif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan komunikasi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Qur'ani yang

menekankan kolaborasi dalam kebaikan dan ketakwaan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Definisi *Aqidah Akhlak*

1. Aqidah

Secara etimologis, kata '*aqidah* berasal dari bahasa Arab '*aqada*–*ya*'*qidu*–'*aqdan* yang berarti simpul, ikatan, atau perjanjian yang kokoh. Dalam bentuk '*aqidah*, kata ini mengandung makna keyakinan yang mengikat hati dan tidak mudah berubah. Kamus Al-Munawwir menjelaskan bahwa '*aqidah* berasal dari kata '*aqoda* yang berarti menyimpulkan, mengikat, dan membuat perjanjian, sedangkan bentuk '*aqiidatan* berarti kepercayaan atau keyakinan. Dalam istilah sehari-hari, '*aqidah* dipahami sebagai sesuatu yang tertanam kuat di dalam diri seseorang, yang menjadi dasar bagi segala sikap dan tindakannya (Khairi, 2020).

Sedangkan menurut para ulama, '*aqidah* memiliki definisi yang beragam namun memiliki inti makna yang sama.

- a. **Abu Bakar Jabir Al-Jazairi** menjelaskan bahwa '*aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran tersebut dipatrikan di dalam hati, diyakini keshahihan serta keberadaannya, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam (Khairi, 2020)).
- b. **Ibnu Taimiyyah** mendefinisikan '*aqidah* sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, sehingga jiwa menjadi tenang, yakin, dan mantap tanpa dipengaruhi oleh keraguan sedikit pun (Ibnu Taimiyyah dalam (Khairi, 2020)).

- c. **Yusuf Qardhawi** menjelaskan bahwa '*aqidah* adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan syak atau keraguan, serta berfungsi sebagai alat kontrol terhadap tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Apabila kata '*aqidah* diikuti dengan kata *Islam*, maka bermakna ikatan keyakinan yang didasarkan pada ajaran Islam. Hal tersebut sepadan dengan istilah *iman*, yaitu keyakinan yang tertanam kuat dalam hati setiap muslim (Yusuf Qardhawi dalam (Khairi, 2020)).

Berdasarkan berbagai pendapat para ulama, dapat disimpulkan bahwa '*aqidah* merupakan dasar keyakinan yang tertanam kuat dalam hati manusia tentang kebenaran ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. '*Aqidah* bukan sekadar kepercayaan rasional, tetapi juga melibatkan keteguhan hati, ketenangan jiwa, dan kepastian tanpa keraguan terhadap Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, serta qadha dan qadar. Keyakinan ini menjadi landasan spiritual dan moral bagi setiap muslim dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, sehingga '*aqidah* berfungsi sebagai pengikat keyakinan dan pengendali perilaku yang mengarahkan manusia kepada keimanan yang murni dan istiqamah.

2. Akhlak

Secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam Kamus Al-Munjid, khuluq diartikan sebagai sifat batin atau perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang. Dalam bahasa Yunani, istilah khuluq memiliki padanan dengan kata *ethicos*, yang berarti adat kebiasaan, perasaan batin, dan kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan, yang kemudian berkembang menjadi istilah etika. Secara terminologis, akhlak dalam Islam diartikan sebagai perilaku atau tabiat yang melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Akhlak sangat berkaitan

dengan perbuatan manusia; apabila seseorang melakukan perbuatan baik, maka disebut memiliki akhlak yang mulia, sedangkan apabila perbuatannya buruk, maka hal itu mencerminkan akhlak yang tercela (Nariswari et al., 2022).

Sedangkan menurut para ulama, *'aqidah* memiliki beragam definisi.

- a. **Imam al-Ghazali** mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang menetap, dari mana lahir segala perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang mendalam. Jika dari keadaan jiwa tersebut muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, maka hal itu disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang muncul adalah perbuatan buruk dan tercela, maka disebut akhlak yang buruk (Imam al-Ghazali dalam (Syarkawi, 2019)).
- b. **Ibnu Miskawaih** mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang telah melekat pada diri manusia, yang darinya seseorang melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Dengan kata lain, akhlak mencerminkan kebiasaan yang telah menjadi bagian dari karakter seseorang (Ibnu Miskawaih dalam (Syarkawi, 2019)).

Berdasarkan berbagai pendapat para ulama, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan cerminan dari kondisi batin dan kepribadian seseorang yang secara konsisten tampak melalui perilaku sehari-hari. Akhlak tidak hanya terbatas pada aspek moral yang bersifat teoritis, tetapi juga merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai keimanan dan spiritual yang tertanam dalam hati seseorang. Akhlak lahir dari kesadaran moral yang mendalam, yang mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan tuntunan syariat dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Dengan demikian, akhlak dapat dipahami sebagai integrasi antara hati, pikiran, dan tindakan yang menghasilkan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya.

b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini mencakup dua aspek utama, yaitu akidah dan akhlak, yang telah dipelajari oleh peserta didik pada jenjang sebelumnya, seperti madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Secara substansial, mata pelajaran Akidah Akhlak berfungsi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempelajari, memahami, dan mengamalkan keyakinan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri untuk berperilaku terpuji serta menjauhi akhlak tercela sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keimanan yang telah diajarkan (Syaikhudin, 2022).

Menurut Ibn Miskawaih, terdapat tiga hal pokok yang menjadi materi dalam pendidikan akhlak, yaitu: (Hidayat, 2025)

1. Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh.
2. Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan jiwa.
3. Hal-hal yang wajib dalam hubungan manusia dengan sesamanya.

Sementara itu, ruang lingkup kurikulum pendidikan Akidah Akhlak di madrasah mencakup beberapa aspek berikut: (Syaikhudin, 2022)

1. **Aspek Akidah**, yang meliputi keimanan kepada sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT; keimanan kepada kitab-kitab Allah; para rasul beserta sifat, mukjizat, serta hari akhir.
2. **Aspek Akhlak Terpuji**, meliputi nilai-nilai seperti khauf, taubat, tawadhu', ikhlas, tauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan musyawarah.
3. **Aspek Akhlak Tercela**, yang meliputi sifat-sifat seperti kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut (Valentin et al., 2023):

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga mampu bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
2. Agar peserta didik memiliki pemahaman, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akidah yang baik serta meninggalkan akhlak yang buruk.

Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut (Valentin et al., 2023):

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menghayati serta meyakini dengan benar keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar Allah.
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, maupun hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bentuk pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang melibatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana siswa mengalami perkembangan secara menyeluruh sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar, terarah, dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar

menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Suparlan, 2021).

Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai bentuk perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah menerima pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), afektif (sikap, nilai, dan kepribadian), serta psikomotor (keterampilan dan kemampuan bertindak). Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik agar mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2021).

Selain itu, hasil belajar berfungsi sebagai dasar bagi guru untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran serta mengukur sejauh mana metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui hasil belajar, guru dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar dan melakukan perbaikan agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna. Hasil belajar juga memberikan gambaran kepada siswa mengenai kemampuan yang telah mereka kuasai serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan (Suparlan, 2021).

Dengan demikian, hasil belajar dapat dimaknai sebagai keseluruhan perubahan perilaku dan kemampuan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencerminkan keberhasilan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menunjukkan kemajuan siswa baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap terhadap proses belajar. Hasil belajar yang baik menjadi cerminan keberhasilan sistem pendidikan serta kualitas interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar (Suparlan, 2021).

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Benjamin dalam (Hasil et al., 2021).

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran. Ranah ini berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar, mencakup kemampuan mengingat hingga memecahkan masalah. Proses tersebut menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup aspek penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan sikap, organisasi, serta pembentukan pola hidup. Ranah ini berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pengalaman belajar.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi pada keterampilan fisik dan motorik yang melibatkan koordinasi antara saraf dan otot. Ranah ini mencakup berbagai perilaku seperti persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

c. Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) (Suparlan, 2021).

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah pelajaran. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Bakat

Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang berkaitan dengan kemampuan tertentu. Bakat menjadi salah satu landasan penting dalam keberhasilan belajar karena siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih mudah memahami materi, menunjukkan kreativitas, dan memperoleh hasil yang optimal. Misalnya, siswa yang memiliki bakat di bidang bahasa akan lebih cepat menguasai pelajaran seperti bahasa Arab atau bahasa Inggris dibandingkan siswa yang tidak memiliki kecenderungan tersebut.

b. Minat

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan menunjukkan perhatian, rasa ingin tahu, serta antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Minat mendorong siswa untuk belajar dengan kesadaran dan kegembiraan, bukan karena paksaan. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode yang menarik, relevan, dan menyenangkan.

c. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat intrinsik (datang dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk berprestasi) maupun ekstrinsik (datang dari luar, seperti dorongan orang tua atau penghargaan). Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan menunjukkan semangat, disiplin, dan ketekunan dalam belajar

meskipun menghadapi kesulitan. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar akan berjalan lambat dan hasilnya tidak maksimal.

d. Cara Belajar

Cara belajar mencerminkan bagaimana seorang siswa mengatur, mengelola, dan melaksanakan kegiatan belajarnya. Cara belajar yang baik meliputi kemampuan mengatur waktu, mencatat dengan efektif, memahami materi, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan metode yang tepat akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan siswa yang belajar tanpa perencanaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Faktor ini meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan formal tempat siswa memperoleh pendidikan secara sistematis. Kondisi fisik sekolah seperti kebersihan, kenyamanan, dan kelengkapan sarana prasarana (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium) sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan penuh perhatian akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan dari teman sebaya yang positif juga turut memperkuat semangat belajar siswa.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua dalam memberikan perhatian, dorongan, dan

bimbingan sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memiliki pola asuh yang mendukung akan menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, keluarga yang kurang memberikan perhatian atau sering terjadi konflik dapat menghambat perkembangan akademik anak. Faktor ekonomi keluarga juga berpengaruh, karena ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan membantu siswa lebih fokus dan produktif dalam belajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan wadah tempat siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan kehidupan sosial. Masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, seperti menyediakan sarana belajar umum (perpustakaan, taman baca, atau kegiatan literasi), akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, misalnya adanya pergaulan bebas atau kebiasaan negatif, dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pembelajaran sangat diperlukan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Mudawamah, A. & Khoirotul Idawati (2022)

Judul : *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Materi Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa* (Mudawamah & Idawati, 2022).

Temuan utama : Penerapan TPS mengubah suasana pembelajaran yang semula monoton menjadi lebih aktif; kemampuan kognitif siswa meningkat (siswa mampu mengartikulasikan gagasan, bertanya,

berdiskusi), dan peneliti menyimpulkan TPS efektif meningkatkan kemampuan kognitif pada materi Akidah Akhlak di MA.

2. Muhammad Kholik dkk (2024)

Judul : *Improving Student Learning Outcomes Through the Think Pair Share Method in the Subject of Akidah Akhlak* (Kholik & Pulungan, 2024).

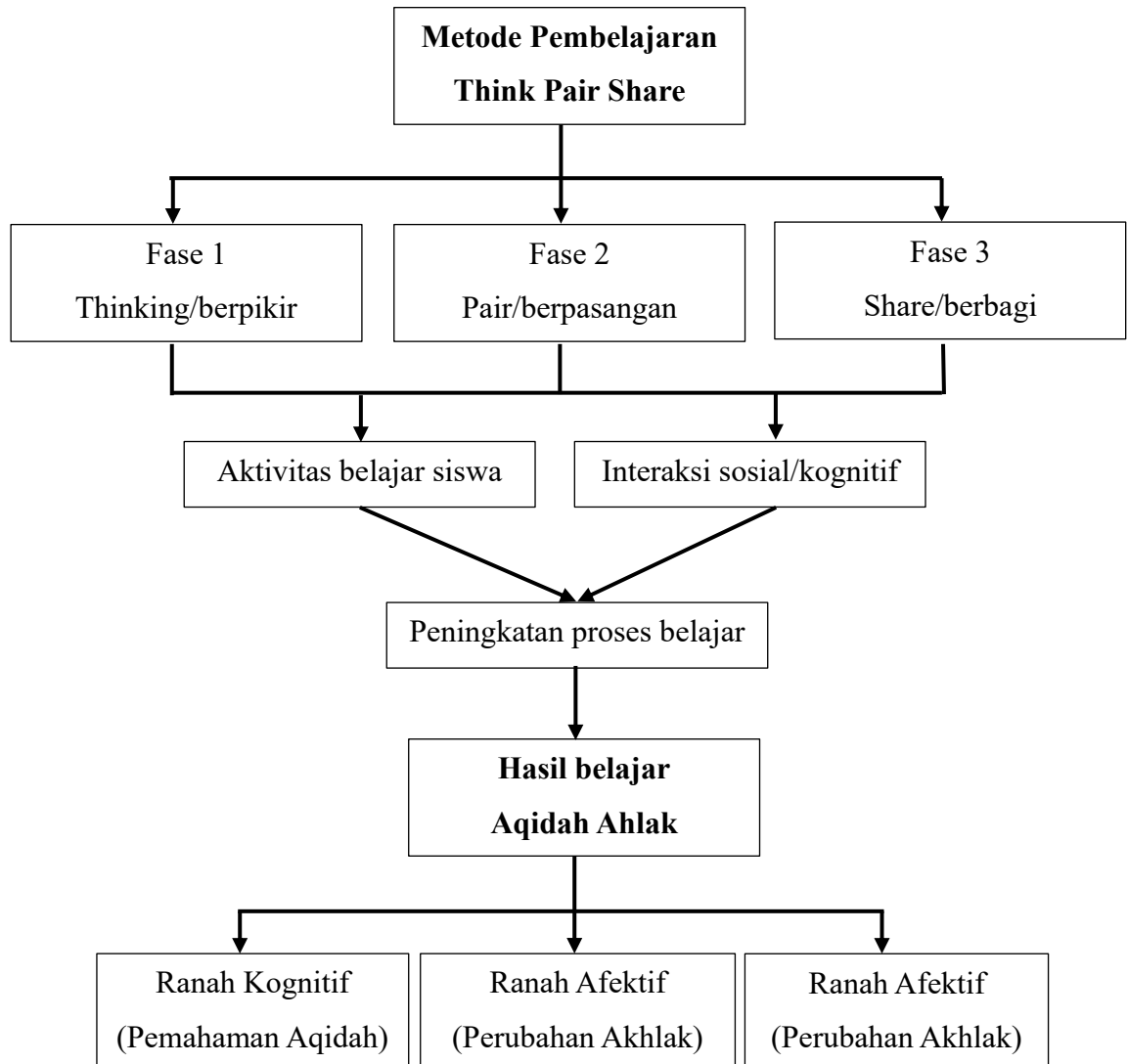
Temuan utama : Penelitian tindakan kelas dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar yang nyata dari kategori rendah (siklus I) menjadi tinggi (siklus II), mis. persentase tuntas naik dari sekitar 25% menjadi 85% pada materi yang diteliti. Peneliti menyimpulkan TPS mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa MA secara signifikan.

3. Helmina Handiana, Yufi M. Nasrullah & Ja'far Amirudin (2024)

Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Handiana et al., 2024).

Temuan utama : Rata-rata nilai kelas eksperimen (menggunakan TPS) lebih tinggi signifikan dibanding kontrol (contoh: eksperimen = 85,53 vs kontrol = 70,21). Disimpulkan TPS meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada jenjang yang diteliti.

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : tidak terdapat korelasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung.
2. H_1 : Terdapat korelasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu merupakan pengembangan dari true experiment yang tetap menggunakan variabel kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengukuran data numerik untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa kelas X MAS Al-Wardah Tembung. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest (one group pretest-posttest design), di mana satu kelompok siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model *Think Pair Share*, dan selanjutnya dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian karena model *Think Pair Share (TPS)* diterapkan sebagai variabel bebas (X) yang diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak (Y). Melalui pendekatan kuantitatif, pengaruh tersebut diuji menggunakan analisis statistik inferensial sehingga hasil penelitian memiliki validitas empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Wardah Tembung, yang dipilih secara purposif karena memiliki program pembelajaran Aqidah Akhlak yang terstruktur dan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari November 2025 – Januari 2026..

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAS Al-Wardah Tembung tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian adalah siswa kelas X MAS

Al-Wardah Tembung tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik akademik. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian tertentu. Teknik ini tidak menggunakan proses acak, melainkan ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria atau karakteristik khusus yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih dianggap paling mampu memberikan data yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Saat & Mania, 2020).

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* dalam satu kelas (data berpasangan). Seluruh siswa dalam kelas yang terpilih berjumlah 30 orang dan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (independen): Metode *Think Pair Share* (X).
2. Variabel terikat (dependen): Hasil belajar Aqidah Akhlak (Y).

Variabel bebas merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan variabel terikat merupakan hasil yang diukur melalui nilai post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode TPS.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*) yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar kognitif setelah penerapan model pembelajaran (Sugiyono & Lestari, 2021).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini terdiri atas pretest dan posttest berbentuk soal esai sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar mata pelajaran *Aqidah Akhlak*. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, sedangkan posttest dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Selain tes, dilakukan observasi untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran selama penerapan model *Think Pair Share*. Observasi mencakup keterlibatan peserta didik, interaksi antarsiswa, serta pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model TPS. Data hasil observasi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat temuan kuantitatif dari hasil tes.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar yang berfungsi mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi *Aqidah Akhlak*. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum, mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Validitas empiris diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 27. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai Sig. < 0,05. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji ini memastikan bahwa instrumen dapat mengukur hasil belajar secara konsisten dan layak digunakan dalam penelitian (Widodo et al., 2023).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 27 dengan tahapan meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memastikan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan kriteria data dinyatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif uji-t berpasangan. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest (Widodo et al., 2023). Dengan demikian, baik melalui uji-t berpasangan maupun *Wilcoxon Signed Rank Test*, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Intitusi

1. Sejarah Berdirinya MAS Al-Wardah

MAS Al-Wardah Tembung merupakan lembaga pendidikan menengah atas swasta yang berlokasi di Jalan Pasar V Dusun XII, Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdiri sejak 21 Mei 2019 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 47, sekolah ini hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Dengan luas lahan 2.000 meter persegi, MAS AL-WARDAH telah memperoleh akreditasi “B” sebagai bukti kualitas penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi standar nasional.

Pengelolaan MAS Al-Wardah Tembung berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang. Fasilitas penunjang seperti akses internet, ruang kelas yang memadai, serta sarana pendukung lainnya menjadi bagian dari komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Adapun Profil MAS Al-Wardah Tembung Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah Lengkap | : MAS Al-Wardah Tembung |
| 2. Alamat Madrasah | : Jalan Pasar V Dusun XII Desa Tembung |
| 3. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| 4. Kabupaten | : Deli Serdang |
| 5. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 6. NPSN | : 69994161 |
| 7. Kode Pos | : 20371 |
| 8. Email | : masalwardah@gmail.com |
| 9. Waktu Belajar | : Reguler |

- 10. Status : Swasta
- 11. Tahun Berdiri : 2019
- 12. Nama K.a Madrasah : Risa Wisuda, M.Kom.I
- 13. Pendidikan Terakhir : S2 Komunikasi
- 14. Status & Predikat Akreditasi : B

2. Visi dan Misi MAS Al-Wardah Tembung

Adapun Visi dan Misi Sekolah MAS Al-Wardah Tembung, yaitu:

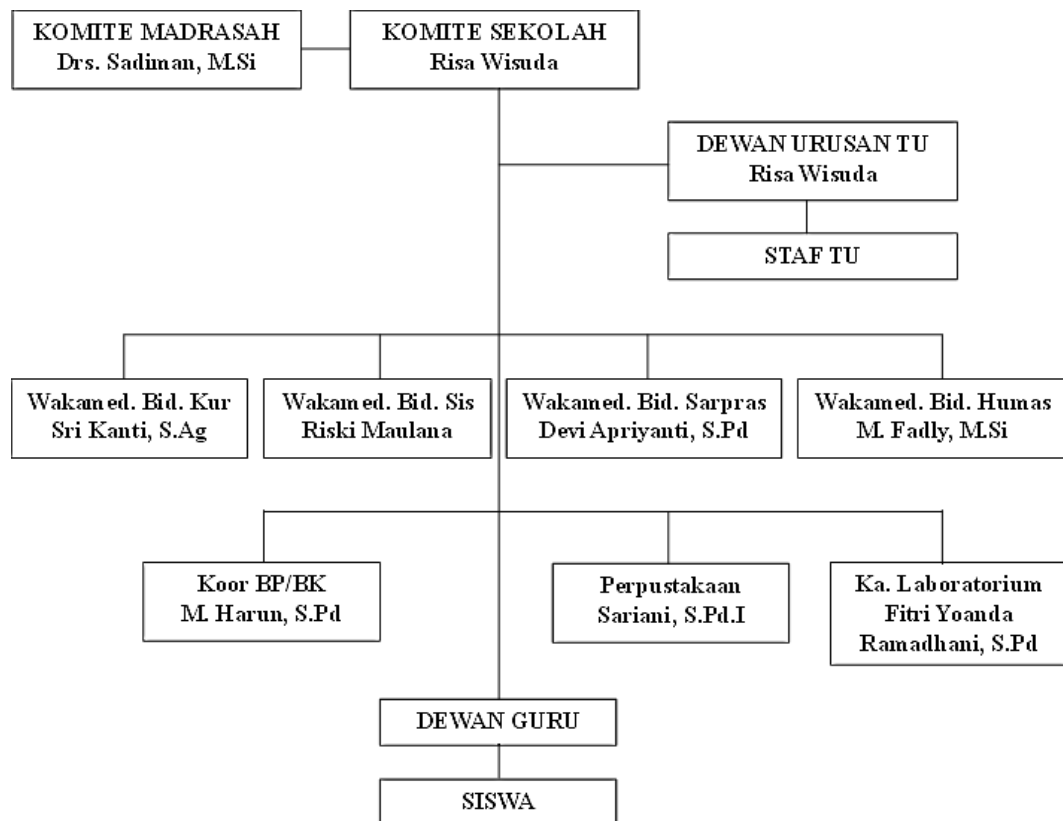
a. Visi

“Mendidik Siswa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi.”

b. Misi

1. Membentuk generasi Islam yang kuat, berakhlak mulia, berwawasan, berbadan sehat, memiliki keterampilan hidup (life skill), dinamis, mandiri dan siap berkhidmad bagi masyarakat, bangsa dan agama demi mengharapkan ridha dari Allah SWT serta mampu menjalani kehidupan dengan bekal ilmu yang dimiliki.
2. Melaksanakan pendidikan holistik, yaitu pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesenian.

3. Struktur Organisasi MAS Al-Wardah Tembung



Gambar 4. 1 Struktur organisasi MAS Al-Wardah Tembung

4. Kondisi Sekolah MAS Al-Wardah Tembung

a. Jumlah Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan staf yang bertugas di MAS Al-Wardah Tembung berjumlah 13 dan 1 petugas kebersihan, 1 satpam maka total keseluruhan guru dan karyawan di MAS Al-Wardah berjumlah 15 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru dan karyawan dapat dilihat ditabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah guru dan karyawan MAS Al-Wardah Tembung

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	
		Mengajar	Jabatan
1	Drs. Sadiman, M.Si	-	Kepala Kurikulum
2	Risa Wisuda, M.Kom I	-	Kepala Sekolah
3	Sri Kanti, S.Ag	PAI	Guru
4	Fitri Yolanda, S.Pd		Wali Kelas
5	Winda Paramita, S.Pd		Guru
6	Devi Apriyanti, S.Pd. I		Guru
7	Sariani, S.Pd. I		Wali Kelas
8	Kamilah A, S. Pd		Guru
9	Maya Damiati, S. Pd		Guru
10	Rizky Maulana		Guru
11	M. Harun, S.Pd	Bahasa Arab	Guru
12	Amin Rozani, S. Ag		Guru
13	Suheri, S. Pd.I		Guru
14	Akhiruddin Hutagulung		Guru
15	M. Fauzi Anggina Nst	PJOK	Guru

Sumber: Data Madrasah Aliyah Tahun 2022-2025

b. Jumlah Siswa

Tabel 4. 2 Jumlah siswa MAS Al-Wardah Tembung

Uraian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Laki-Laki	12	15	16
Perempuan	18	7	7
Total	30	22	23

Keterangan: Data Rekap T.A 2023-2025

c. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini MAS Al-Wardah Tembung merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat

menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. MAS Al-Wardah Tembung memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan.

Tabel 4. 3 Sarana MAS Al-Wardah Tembung

Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (M2)	
	Bersertifikat	Belum Bersertifikat
Bangunan	Bersertifikat	-
Lapangan Olahraga	Bersertifikat	-
Halaman	Bersertifikat	-
Belum Digunakan	Bersertifikat	-

Tabel 4. 4 Prasarana MAS Al-Wardah Tembung

Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
Ruang Kelas	3
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	-
Lab Komputer	1
Lapangan Bola Voli	1
Lapangan Tenis Meja	1
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang Ibadah	1
Kamar Mandi Guru	1
Kamar Mandi Siswa Putra	1
Kamar Mandi Siswa Putri	1
Lapangan Olahraga	1
Ruang TU	1

Sumber : Data MAS Al-Wardah Tembung Tahun 2023/2024

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke MAS Al-Wardah Tembung, Adapun jumlah sarana prasarana MAS Al-Wardah Tembung berjumlah 30 sarana prasarana dan semuanya dalam kondisi bangunan baik.

B. Hasil Penelitian

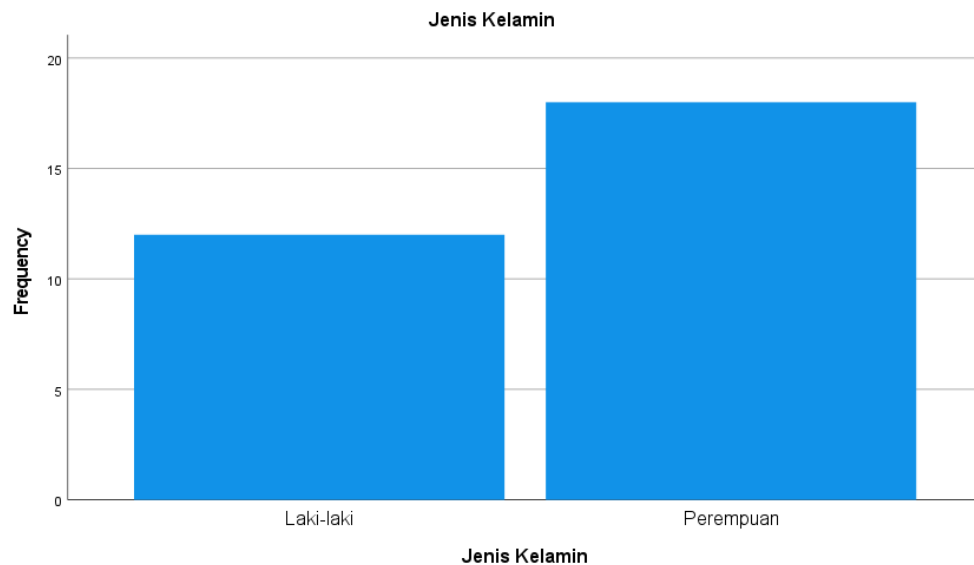
1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan langkah fundamental dalam eksplorasi data karena berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti secara terpisah. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami distribusi data, kecenderungan nilai sentral, serta variasi atau penyebaran data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 5 Karakteristik siswa MAS Al-Wardah kelas X berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	40.0
Perempuan	18	60.0
Total	30	100.0



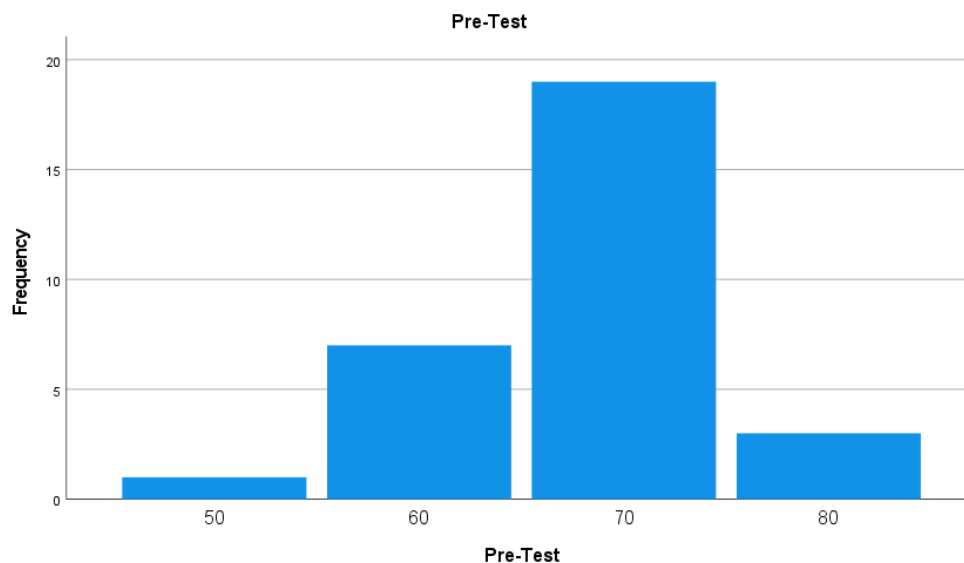
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1, sebagian besar siswa MAS Al-Wardah kelas X adalah perempuan dengan jumlah 18 orang (60.0%), sedangkan laki laki dengan jumlah 12 orang (40%).

b. Nilai Pre-Test

Tabel 4. 6 Distribusi nilai Pre-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X

Nilai	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	Median	Modus
50	1	3.3			
60	7	23.3			
70	19	63.3			
80	3	10.0	68	70	70
70	0	0.0			
80	0	0.0			
90	0	0.0			
100	0	0.0			

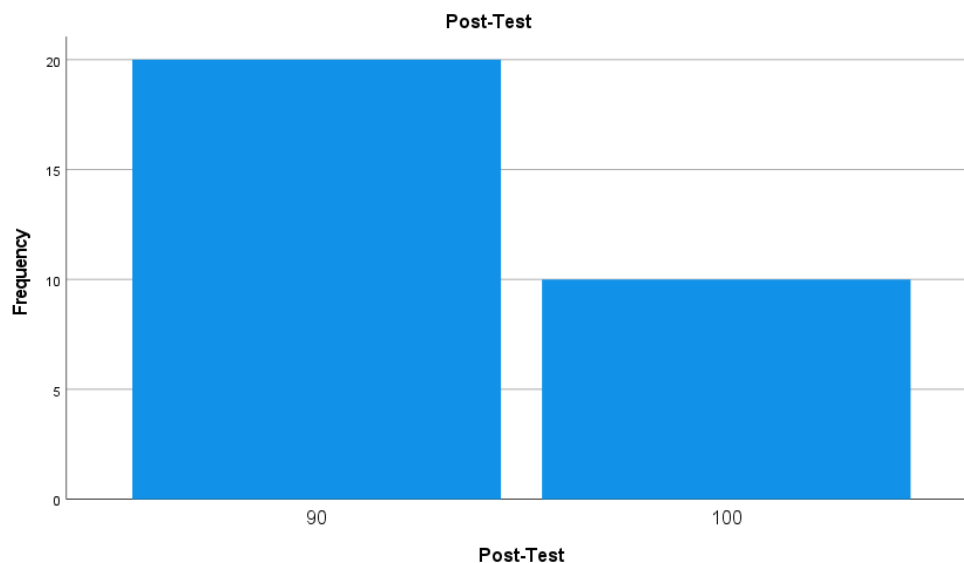


Gambar 4. 3 Distribusi nilai Pre-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2, distribusi nilai pre-test siswa kelas X MAS Al-Wardah menunjukkan bahwa nilai 70 merupakan nilai yang paling banyak diperoleh, yaitu oleh 19 siswa (63,3%). Nilai 60 diperoleh oleh 7 siswa (23,3%), sedangkan nilai 80 diperoleh oleh 3 siswa (10,0%). Nilai 50 diperoleh oleh 1 siswa (3,3%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 90 maupun 100. Secara statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) pre-test adalah 68, median sebesar 70, dan modus sebesar 70.

c. Nilai Post-Test

Tabel 4. 7 Distribusi nilai Post-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X

Nilai	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	Median	Modus
50	0	0.0			
60	0	0.0			
70	0	0.0			
80	0	0.0	93.3	90	90
70	0	0.0			
80	0	0.0			
90	20	66.7			
100	10	33.3			



Gambar 4. 4 Distribusi nilai Post-Test siswa MAS Al-Wardah kelas X

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3, distribusi nilai post-test siswa kelas X MAS Al-Wardah menunjukkan bahwa nilai 90 diperoleh oleh 20 siswa (66,7%), sedangkan nilai 100 diperoleh oleh 10 siswa (33,3%). Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 50, 60, 70, maupun 80 pada post-test. Secara statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 93,3, median 90, dan modus 90.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan tahap lanjutan dalam pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Berbeda dengan analisis univariat yang hanya menggambarkan satu variabel secara mandiri, analisis bivariat menilai keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat memberikan gambaran mengenai ada tidaknya asosiasi secara statistik.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

Kategori	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Pre-Test	0.000	0.000
Post-Test	0.000	0.000

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa baik data pre-test maupun post-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik lanjutan tidak dapat menggunakan uji parametrik, sehingga dipilih uji non-parametrik yang sesuai, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test

b. Uji Wilcoxon

Tabel 4. 9 Korelasi penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share dengan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung

Kategori	P-Value
Pre-Test Post-Test	0.000

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

C. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran *Aqidah Akhlak* tema *Asmaul Husna* di kelas X MAS Al-Wardah Tembung. Data penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* meningkat secara signifikan dibanding *pretest*, yang berarti siswa lebih memahami konsep nama-nama Allah setelah TPS diterapkan secara sistematis melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*. Temuan sejalan juga dikemukakan oleh Helmina Handiana, dkk (2024) bahwa TPS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (85,53) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (70,21), sehingga menunjukkan peningkatan penguasaan materi secara nyata melalui TPS dibanding metode konvensional (Handiana et al., 2024).

Selain meningkatkan skor kognitif, TPS juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep-konsep teologis yang kompleks seperti makna dan implikasi *Asmaul Husna*. Dalam tahapan *think*, siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri terhadap pertanyaan teologis sebelum berdiskusi, sedangkan pada tahapan *pair* mereka saling mengevaluasi dan memperluas gagasan satu sama lain. Penelitian pada konteks pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam menjelaskan, menafsirkan, dan memodifikasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran setelah proses diskusi (Yuliyanti et al., 2023).

Penerapan TPS juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan fokus belajar siswa selama proses pembelajaran agama, yang sering menjadi tantangan karena sifat materi yang abstrak dan teoritis. Dengan struktur TPS yang interaktif dan kolaboratif, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pemikiran mereka di hadapan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam konteks Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan TPS secara signifikan meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang kemudian berdampak positif pada kualitas pemahaman materi yang dipelajari (Rahmah et al., 2024).

Lebih jauh lagi, TPS berperan dalam meningkatkan dimensi afektif siswa, seperti rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks pembelajaran agama. Pada tahap *share*, siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, yang secara bertahap memupuk rasa percaya diri dan kemampuan komunikatif siswa. Penelitian kuantitatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan TPS efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam situasi pembelajaran, yang juga merupakan bagian penting dari pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa (Nasrulloh et al., 2024).

Selanjutnya, TPS mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran nilai-nilai Islam karena mengajarkan siswa

untuk saling menghormati, membangun kesepakatan, dan bekerja sama dalam memahami nilai agama. Diskusi berpasangan memberikan ruang bagi siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil sebelum berbagi dengan kelas secara keseluruhan. Temuan lain dalam kajian literatur tentang strategi TPS dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa TPS meningkatkan partisipasi, keterampilan berpikir, serta kerja sama dalam kelompok kecil, meskipun diperlukan manajemen waktu dan koordinasi kelas yang baik untuk mengoptimalkan implementasi strategi ini (Muzekki et al., 2025).

Penerapan TPS secara konsisten dalam pembelajaran *Aqidah Akhlak* juga membantu siswa mengaitkan konsep teologis dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keimanan seperti kasih sayang *Ar-Rahman*, keadilan *Al-Adl*, dan keteguhan *Al-Qayyum* tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diinternalisasi menjadi sikap dan tindakan yang responsif terhadap konteks sosial mereka. Dalam proses diskusi, siswa didorong untuk memberikan contoh nyata dari penerapan sifat Allah dalam kehidupan mereka, yang kemudian memperkuat hubungan antara pengetahuan dan sikap moral. Penelitian lain di bidang pendidikan agama menegaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan karakter siswa, yang menjadi dasar pembentukan akhlak yang baik (Handiana et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi TPS tidak terlepas dari tantangan tertentu, seperti kebutuhan akan waktu berpikir yang cukup dan keterlibatan aktif dari semua peserta didik dalam setiap tahapan. Beberapa siswa pada awalnya mungkin masih bergantung pada teman saat berdiskusi atau kurang memberi kontribusi secara independen. Namun, temuan kajian literatur menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, bimbingan guru yang efektif, serta pertanyaan diskusi yang bermakna, TPS dapat mengurangi hambatan tersebut dan memaksimalkan potensi pembelajaran kolaboratif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Muzekki et al., 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Think Pair Share memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa

pada pembelajaran Aqidah Akhlak, serta memberi dampak positif pada aspek berpikir kritis, keterlibatan, afektif, dan internalisasi nilai agama. Penerapan TPS tidak hanya mendorong kenaikan skor pembelajaran tetapi juga membantu siswa untuk memahami konsep agama secara lebih mendalam dan menyeluruh, serta menjadikannya bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terbaru yang mendukung efektivitas TPS dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran agama secara komprehensif (Handiana et al., 2024).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Al-Wardah Tembung berjalan efektif, dan siswa dapat berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, serta menyampaikan hasil pemikiran di depan kelas.
2. Hasil belajar kognitif siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test 68 meningkat menjadi 93,3 pada post-test, sehingga penguasaan konsep Aqidah Akhlak menjadi lebih baik setelah penerapan TPS.
3. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan TPS dan hasil belajar kognitif siswa ($p < 0,05$), sehingga penerapan TPS berperan penting dalam peningkatan pemahaman, keterlibatan, berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai agama.

B. Saran

1. Bagi guru, disarankan untuk terus menerapkan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan menekankan tahapan *think*, *pair*, dan *share* secara sistematis agar keterlibatan dan pemahaman siswa meningkat.
2. Bagi siswa, disarankan untuk aktif mengikuti setiap tahapan TPS, berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi hasil pemikiran, sehingga kemampuan kognitif, berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai agama dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan TPS pada materi atau kelas lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti sikap, motivasi, atau aspek afektif siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2025). *Cooperative Learning: Implementasi Model-Model Pembelajaran*. Nafal Publishing.
- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331–339.
- Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329–337.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publication.
- Handiana, H., Nasrullah, Y. M., & Amirudin, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4), 337–341.
- Hasil, M., Siswa, B., Kelas, D. I., Sdn, V. I., & Bima, K. (2021). *Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima*. 01(02), 6–11.
- Hidayat, M. (2025). Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 368–375.
- Husni, M., Syahansyah, Z., & Setiawan, E. (2025). Urgensi Pendidikan Akidah dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3), 1250–1260.
- Khairi, A. K. (2020). *Buku Ajar Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Penerbit Sanabil: Mataram.
- Kholik, M., & Pulungan, M. Y. (2024). Improving Student Learning Outcomes Through the Think Pair Share Method in the Subject of Akidah Akhlak in


- MAN 2 Padang Lawas. *Rumah Jurnal IAIN Padangsidempuan*, 1(1), 36–43.
- Lailatul, R., & Ridwan, A. (2024). Social Studies in Education Pendidikan Akhlak di Era Digital : Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial Feny Selly Pratiwi , ‘ Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Me. *Social Studies in Education*, 02(02), 157–172.
- Mudawamah, A., & Idawati, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Materi Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 28–36.
- Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 325–335.
- Muzekki, Husnilawati, Syafe’i, I., Hadiati, E., & Rahmatika, R. V. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TPS: Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(5), 1561–1568. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i5.7470>
- Nariswari, I. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 754–763.
- Nasrulloh, M. F., Ma, M., Khotimah, K., & Maksum, S. (2024). Application of Cooperative Learning Model Think Pair Share Type to Increase Students ’ Self Confidence Islamic Religious Education Subjects. *APPLICATION: Applied Science in Learning Research*, 3(3), 1–6.
- Parpatih, S. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 176–189.
- Rahmah, S. N., Sakinah, Rachmawati, Farida, N. A., & Makbul. (2024). Meningkatkan Fokus Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share. *Jurnal Al – Mau ’izhoh*, 6(1), 1–6.


- Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Pusaka Almaida.
- Sari, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter. *FATHIR: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 1–23.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi: Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel untuk Jurnal Nasional dan Internasional* (pp. 1–152). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suparlan. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD/MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–9.
- Syaikhudin, M. (2022). the implementation of akidah akhlak subjects in the formation of the religious character of grade IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan. *Jimpi; Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 01, 72–85.
- Syarkawi. (2019). Pendidikan Aklak Menurut Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Al-Fikrah*, 8(2), 162–182.
- Valentin, E., Hidayat, R., & Andrean, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'Mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 31–40.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, Sjahriani, T., Armi, Widya, & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Penerbit CV Science Techno Direct.
- Wijaya, H. (2020). *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*.
- Yuliyanti, E., Nur'ainiyah, & Lapitah, S. (2023). Penggunaan Model Think Pair

Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–14.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

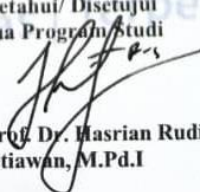
Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd


Nama Mahasiswa : Fitri Wahyuni
 NPM : 2201020128
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS AL-Wardah Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/ 25 /10	Revisi judul Komponen latar belakang - fenomena - tujuan penelitian Ketenghapasan Isi bab 1 Pendahuluan		
10/ 25 /11	Bab 2 Kompones teori yang relevan dengan judul Bab 3 Reperensi buku metodel korelasi		


Medan, 12 November 2025


 Diketahui/ Disetujui
 Dekan
 Fitri Wahyuni, S.Pd.I, M.A.


 Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi
 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I


 Pembimbing Proposal
 Zuliana, M.Pd


Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sila menandatangani surat ini agar dibekalkan Nomor dan tanggalnya



Pengesahan Proposal


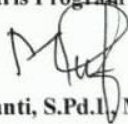

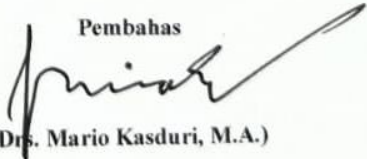
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Jumat, 21 November 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fitri Wahyuni
Npm	: 2201020128
Semester	: 7
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 21 November 2025


Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Mavianti, S.Pd.I, M.A.)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Zuliana, M. Pd)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Drs. Mario Kasduri, M.A.)</p>

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



(Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA)



Lampiran 3 Berita Acara Penilaian Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Jumat, 21 November 2025** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni
 Npm : 2201020128
 Semester : 7
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Korelasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dengan Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al-Wardah Tembung

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>Hee</i>
Bab I	<i>---</i>
Bab II	<i>---</i>
Bab III	<i>---</i>
Lainnya	<i>sistematis Pembahasan sampai bab 4</i>
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 21 November 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi  (Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M. P.I.)	Sekretaris Program Studi  (Mavianti, S.Pd.I., M.A.)
Pembimbing  (Zuliana, M. Pd)	Pembahas  (Drs. Mario Kasduri, M.A.)

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN AL-WARDAH

MADRASAH ALIYAH AL-WARDAH

Alamat : Jl. Pasar V Dusun XII Desa Tembung Kode Pos : 20371
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
NSM: 131212070050 NPSM: 6994161

SURAT KETERANGAN
Nomor : 034/YPALW-MAS/II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Wardah Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang:

Nama : **RISA WISUDA.,S.Sos.I,M.Kom.I**
 NIP : -,
 Jabatan Madrasah : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MAS Al-Wardah
 NSM : 131212070050
 NPSN : 6994161
 Alamat : Jl. Pasar V Dusun XII Tembung

Dengan ini menerangkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU),yang tersebut dibawah ini :

Nama : **FITRI WAHYUNI**
 NIM : 2201020128
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan Riset di Madrasah Aliyah Swasta Al-Wardah yang kami kelola, guna mendapatkan data- data yang diperlukan dalam penelitian melalui observasi dan wawancara guna menyelesaikan Skripsi dengan judul:” **KORELASI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINKPAIR SHARE DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X MAS AL-WARDAH TEMBUNG**”.

Demikian surat ini diperbuat sebenarnya. Agar dapat dimaklumi dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 02 Februari 2026
Kepala Madrasah




RISA WISUDA., S.Sos.I, M.Kom.I
NIP: -

Lampiran 5 Lembar Jawaban Pre-Test

Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna

Nama : DEVI NOVITA SARI

Kelas : X

20

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna Al-Awal?

Y dimaksud Al-Awal yang

2. Apa makna Asmaul Husna Al-Akhir?

X -Al-Akhir yang makna

3. Apa arti Asmaul Husna Al-Hayyu?

X Al-hayyu arti dengan membukan

4. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna Al-Qayyum?

dengan yang asmaul

X

5. Apa perbedaan makna antara Al-Awal dan Al-Akhir?

makna dan Al-Awal yang membukan Al-Akhir

X dengan perbedaan antara

6. Mengapa Allah disebut Al-Hayyu?
x karna Allah bpe sifat maha adalah zat
7. Mengapa Allah disebut Al-Qayyum?
✓ dia adalah yang maha berdiri sendiri
8. Bagaimana hubungan makna Al-Hayyu dan Al-Qayyum dalam sifat Allah?
✓ sangat erat menunjukan kesempurnaan Allah
9. Sebutkan contoh sikap yang mencerminkan keyakinan terhadap Al-Awal dan Al-Akhir dalam kehidupan sehari-hari.
y contoh sikap yang mencerminkan keyakinan
10. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Al-Hayyu dan Al-Qayyum.
x contoh perilaku yang mencerminkan

Lampiran 6 Lembar Jawaban Post-Test

Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna

Nama : Sinra dan Afriza

Kelas : X - 10

1/ Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna Al-Awal?

- = Al-Awal berarti yg Maha awal.
- = Allah adalah yg Pertama dari segala
- = sesuatu yg ada.

2/ Apa makna Asmaul Husna Al-Akhir?

- = Al-Akhir berarti yg Maha akhir
- = yg keberadaannya tidak akan berakhir.

3/ Apa arti Asmaul Husna Al-Hayyu?

- = Al-Hayyu berarti yg Maha hidup
- = Sumber kehidupan dan hidup kekal abadi
- = tidak mati, dan tidak bergantung dengan
- = siapapun.

4/ Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna Al-Qayyum?

- = Al-Qayyum berarti yang Maha berdiri sendiri
- = atau Maha Mengurus.

5/ Apa perbedaan makna antara Al-Awal dan Al-Akhir?

- = Perbedaan utama antara Al-awal dan
- = Al-Akhir terletak pada urutan keberadaannya.

6. Mengapa Allah disebut Al-Hayyu?

- = karena dia Maha hidup, kekal dan
- = tidak akan pernah mati atau binasa.

7. Mengapa Allah disebut Al-Qayyum?

- = karena dia Maha Mandiri
- = dan Maha Mengurus segala urusan
- = Mengetahuinya di alam semesta.

8. Bagaimana hubungan makna Al-Hayyu dan Al-Qayyum dalam sifat Allah?

- = Maha Al-Hayyu dan Al-Qayyum saling berkaitan erat
- = dan menunjukkan kesempurnaan kekuasaan serta
- = Pemeliharaan Allah.

9. Sebutkan contoh sikap yang mencerminkan keyakinan terhadap Al-Awal dan Al-Akhir dalam kehidupan sehari-hari.

- = contoh sikap yg mencerminkan keyakinan terhadap
- = Al-Awal dan Al-Akhir adalah menyadari bahwa
- = segala sesuatu memiliki awal dan akhir, kecuali Allah
- = yg Maha awal dan Maha Akhir.

10. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Al-Hayyu dan Al-Qayyum.

- = adalah senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala
- = anugerah hidup dan bertawakal penuh kepadaNya dalam segala
- = urusan.

Lampiran 7 Hasil SPSS

Uji Validitas

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Ptotal
P1	Pearson Correlation	1	.564**	.618**	.618**	.481**	.385*	.405*	.600**	.427*	.703**	.938**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	<.001	.007	.036	.027	<.001	.019	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.564**	1	.168	.168	.395*	.281	.161	.290	-.088	.286	.520**
	Sig. (2-tailed)	.001		.374	.374	.031	.133	.395	.120	.645	.125	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.618**	.168	1	.322	.513**	.306	.369*	.477**	.340	.482**	.733**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.374		.083	.004	.100	.045	.008	.066	.007	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.618**	.168	.322	1	.165	.261	.369*	.443*	.263	.404*	.643**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.374	.083		.383	.163	.045	.014	.161	.027	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.481**	.395*	.513**	.165	1	.018	.117	.350	.174	.486**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.007	.031	.004	.383		.923	.539	.058	.357	.006	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.385*	.281	.306	.261	.018	1	.347	.235	.140	.029	.464**
	Sig. (2-tailed)	.036	.133	.100	.163	.923		.060	.211	.462	.880	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.405*	.161	.369*	.369*	.117	.347	1	-.057	.104	.378*	.481**
	Sig. (2-tailed)	.027	.395	.045	.045	.539	.060		.764	.586	.040	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.600**	.290	.477**	.443*	.350	.235	-.057	1	.124	.453*	.654**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.120	.008	.014	.058	.211	.764		.513	.012	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.427*	-.088	.340	.263	.174	.140	.104	.124	1	.326	.457*
	Sig. (2-tailed)	.019	.645	.066	.161	.357	.462	.586	.513		.079	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.703**	.286	.482**	.404*	.486**	.029	.378*	.453*	.326	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.125	.007	.027	.006	.880	.040	.012	.079		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ptotal	Pearson Correlation	.938**	.520**	.733**	.643**	.593**	.464**	.481**	.654**	.457*	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.010	.007	<.001	.011	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	10

Univariat

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	12	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	18	60.0	60.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Pre-Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.3	3.3	3.3
	60	7	23.3	23.3	26.7
	70	19	63.3	63.3	90.0
	80	3	10.0	10.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Post-Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	20	66.7	66.7	66.7
	100	10	33.3	33.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.352	30	<,001	.794	30	<,001
Post-Test	.423	30	<,001	.597	30	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Bivariat

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Test Statistics^a

	Post-Test - Pre-Test
Z	-4.900 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 8 Master Data

No	Jenis Kelamin	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Responden 1	Laki-laki	70	90
Responden 2	Laki-laki	60	90
Responden 3	Laki-laki	70	100
Responden 4	Laki-laki	80	100
Responden 5	Laki-laki	70	90
Responden 6	Laki-laki	60	90
Responden 7	Laki-laki	70	100
Responden 8	Laki-laki	70	90
Responden 9	Laki-laki	60	90
Responden 10	Laki-laki	70	100
Responden 11	Laki-laki	50	90
Responden 12	Laki-laki	80	90
Responden 13	Perempuan	70	90
Responden 14	Perempuan	70	90
Responden 15	Perempuan	60	90
Responden 16	Perempuan	60	90
Responden 17	Perempuan	70	90
Responden 18	Perempuan	60	90
Responden 19	Perempuan	70	100
Responden 20	Perempuan	70	100
Responden 21	Perempuan	70	100
Responden 22	Perempuan	70	100
Responden 23	Perempuan	70	90
Responden 24	Perempuan	80	90
Responden 25	Perempuan	70	90
Responden 26	Perempuan	70	90
Responden 27	Perempuan	70	90
Responden 28	Perempuan	60	90
Responden 29	Perempuan	70	100
Responden 30	Perempuan	70	100

Lampiran 9 Dokumentasi



Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Fitri Wahyuni
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Juli 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jalan Masjid al-Ma'wa gg IPK Tembung Pasar 6
 No. Telepon : 0813-9707-2684
 Agama : Islam
 Bangsa : Indonesia
 Nama Orang Tua
 Ayah : Mardi
 Ibu : Syahnidar

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun
1	SD Negeri 064975	Medan	2005-2011
2	MTS Swasta al-Ittiadiyah	Medan	2011-2014
3	MA Lab UINSU Fakultas Agama Islam	Medan	2014-2017
4	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Medan	2022-sekarang